

BAB IV
PERAN ASEM
BAGI HUBUNGAN KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-UNI
EROPA

Indonesia merupakan negara yang aktif dalam kerjasama internasional menurut Uni Eropa, negara yang demokratis dalam penegakan hukum. Human Rights Council mengatakan bahwa Indonesia sudah terbuka. Indonesia sebagai satu-satunya negara ASEAN yang masuk ke dalam anggota G20. Indonesia dapat dikatakan sebagai role model negara yang majemuk. (Tua, 2015) Catherin Ashton berpendapat bahwa Indonesia merupakan key partner di Asia Tenggara, mitra penting di tataran Internasional.

Hubungan yang terjadi antara Uni Eropa dan Indonesia yaitu kerjasama perdagangan merupakan hal yang paling utama. Hasil dari perdagangan Indonesia dengan Uni Eropa mencapai 30,1 Miliar. Dapat dilihat bahwa, neraca perdagangan dengan Uni Eropa, pertama adalah Singapura, kedua, Malaysia dan Thailand, kemudian ketiga, Indonesia. Investasi Indonesia di Uni Eropa juga meningkat dan fasilitas perdagangan juga tengah ditingkatkan

A. Pembentukan Trade Facilitation Action Plan (TFAP)

ASEM merupakan suatu forum interregional yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara dua kawasan, Asia dan Eropa terutama bagi Indonesia dan Uni Eropa untuk lebih meningkatkan atau mempererat hubungan kerja sama kedua belah pihak. Hubungan kedua belah pihak ini dipermudah

dengan adanya ASEM dengan cara “membuka” suatu forum dialog atau pertemuan tingkat tinggi di antara anggota-anggota ASEM. Indonesia memperoleh manfaat dari adanya forum dialog tersebut, dikarenakan tidak hanya sebuah dialog tapi memfasilitasi berbagai macam kepentingan yang ingin dicapai.

ASEM memiliki agenda yang diantaranya pada bidang ekonomi terdapat *ASEM Finance / Economic Ministers Meeting* dan *ASEM Transport Ministers Meeting* serta pertemuan Direktur Jendral Bea dan Cukai ASEM. Pada bidang sosial dan budaya forum kerjasama melalui *ASEM Culture’s Minister Meeting* dan *ASEM Education Minister Meeting*. ASEM juga membentuk *Asia Europe Foundation* (ASEF) yang berstatus sebagai lembaga nirlaba yang bergerak dalam berbagai kegiatan sosial budaya, seperti Model ASEM, *ASEM Journalist Colloquium* yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama sosial budaya. ASEM memiliki mekanisme kerjasama non-pemerintah yang meliputi kerjasama parlemen, bisnis dan masyarakat madani yang di antara lain terdiri dari forum antar-kalangan pebisnis (*Asia-Europe Business Forum/AEBF*) dan antar-Parlemen (*Asia Europe Parlimentary Partnership Meeting/ASEP*) dan antar-masyarakat madani (*Asia-Europa People’s Forum/ AEPF*). (Tua, 2015)

Uni Eropa melakukan suatu pendekatan-pendekatan tertentu dalam membantu Indonesia unruk mengatasi persoalan seperti dalam bantuan keuangan, melalui *ASEM Trust Fund*, untuk faktor-faktor kehutanan, swasembada perdagangan bahkan pula irigasi. Sedangkan bagi Indonesia, ASEM dijadikan sebuah tempat untuk menyampaikan permasalahan yang ada

dalam hubungan dengan Eropa maupun mengenai masalah yang dihadapi oleh Indonesia itu sendiri.

Trade Facilitation Action Plan merupakan salah satu program yang dimiliki oleh ASEM untuk memperlancar perdagangan dan investasi bagi kawasan Eropa dan Asia terutama untuk Indonesia-Eropa tersendiri. Tujuan dibentuknya TFAP adalah untuk mengurangi tarif bebas hambatan, meningkatkan transparansi, dan mempromosikan peluang perdagangan antara dua daerah. (Gaens, 2016, p. 33)

Melalui ASEM inilah telah terjadi suatu perencanaan untuk memperlancar arus perdagangan dan investasi dua arah di kawasan Asia-Eropa terutama bagi Indonesia dan Eropa itu sendiri yang disebut TFAP (*Trade Facilitation Action Plan*). Kerjasama ekonomi Indonesia dan Eropa dapat diatur berdasarkan bidang-bidang prioritas kerjasama dalam TFAP yang antara lain: prosedur ke pabean, standar, testing, sertifikasi, peraturan akreditasi dan teknik, hak-hak milik intelektual, mobilitas kalangan bisnis dan kegiatan perdagangan lainnya. Selain TFAP ini ada juga Asia-Europe Business Forum (Forum Bisnis Asia-Eropa/AEBF). AEBF ini dijadikan sebuah forum wakil-wakil dunia usaha swasta dari negara-negara yang tergabung dalam ASEM, selain itu menjadi mitra dialog bagi menteri-menteri ekonomi ASEM agar dapat saling menerima masukan terutama dalam masalah perdagangan dan investasi. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dan tujuan TFAP dalam memfasilitasi perdagangan:

- a. TFAP memiliki nilai potensi untuk membangun pemahaman, dan harus menjadi katalisator kemajuan pada pembahasan isu-isu fasilitasi perdagangan. Ini akan mempromosikan pemahaman dan kesadaran di antara mitra ASEM.
- b. TFAP ditujukan pada pengurangan hambatan non-tarif dan biaya transaksi, dan pada promosi peluang perdagangan.
- c. TFAP harus menyediakan kerangka untuk menentukan prioritas tematik dan tujuan konkret untuk fasilitasi perdagangan, untuk mengatur pedoman untuk keberhasilan pencapaian mereka dan mengikuti ini melalui implementasi. TFAP akan lebih memberikan suatu sistem untuk memantau kemajuan dan untuk memastikan bahwa mitra berkontribusi terhadap kemajuan ini secara seimbang.
- d. Tindakan yang berasal dari TFAP harus non-diskriminatif, sehubungan baik untuk ASEM dan mitra non-ASEM. (ASEM, 1997)

Dengan dibentuknya TFAP, hubungan perdagangan Indonesia-Eropa kini tidak lagi mengalami kendala. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan table data dibawah ini:

Table 4.1 Barang ekspor-impor Indonesia atas EU

TOP 10 Indonesia's export articles to EU27 in 2010			
		Value in million euro	Share
1	Palm Oil	2,055	15%
2	Electrical machinery	1,507	11%
3	Rubber	1,118	8%
4	Footwear	866	6%
5	Minerals	730	5%
6	Ores, slag and ash	639	5%
7	Furniture	636	5%
8	Chemical products	626	5%
9	Clothing	593	4%
10	Wood	493	4%
	Total top 10	9,261	67%
	All products	13,727	100%

Source: Eurostat

TOP 10 Indonesia's import articles from EU27 in 2010			
		Value in million euro	Share
1	Machinery	1,702	27%
2	Electrical machinery	775	12%
3	Aircraft	375	6%
4	Vehicles	332	5%
5	Organic chemicals	248	4%
6	Wood	211	3%
7	Articles of iron and steel	192	3%
8	Plastics	187	3%
9	Pharmaceutical products	174	3%
10	Dairy products	173	3%
	Total top 10	4,368	69%
	All products	6,372	100%

Source: Eurostat

Sumber: Eurostat

Selain data diatas, posisi ekspor Indonesia pada paruh pertama 2010 lebih tinggi kenaikannya dibanding ekspor dunia, yaitu sekitar 45 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya total ekspor 2010 sebesar US\$ 157,7 miliar merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah ekspor Indonesia, naik 35 persen dibanding ekspor 2009 yang hanya sebesar US\$ 116,5 miliar. Ekspor non-migas 2010 mencapai rekor tertinggi sebesar US\$ 129,7 miliar, meningkat 33,02 persen dibanding 2009, yang berarti 3,5 kali lipat di atas target RPJM sebesar 7 persen 8,5 persen.

Dalam perkembangan hubungan kerjasama Ekonomi pada bidang perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia memiliki beberapa permasalahan, seperti pada tahun 2007 Uni Eropa melarang maskapai penerbangan Garuda Indonesia masuk ke Eropa. Larangan ini dikeluarkan setelah para ahli penerbangan Eropa menyatakan maskapai Indonesia tidak aman (detikNews,

2007). Selain larangan terbang udang dari Indonesia ditolak oleh Uni Eropa. Udang yang dikirim dari Indonesia dianggap terkontaminasi antibiotik. Palm oil juga mendapat masalah karena standar Eropa yang ketat dan tinggi. Indonesia dan Malaysia membentuk koalisi untuk menyamakan standar dengan Uni Eropa. Untuk menetapkan *non-tarif-barrier*, bentuk-bentuk perlindungan konsumen di Uni Eropa sangat banyak. Untuk mengeskpor barang di tingkat global Indonesia harus memiliki standar kualitas produk bertaraf internasional terutama standar Uni Eropa. Indonesia terus berusaha membenahi bagaimana barang-barangnya dapat masuk ke Uni Eropa. Untuk meningkatkan upaya kerjasama antara Uni Eropa dan Indonesia dengan cara peningkatan *People to People contact* dengan meningkatkan basiswa Erasmus Mundus dengan melakukan interfaith dialogue dan Interfaith Scholarship. (Azis, 2015)

Terjadi perubahan dalam ekspor Indonesia dengan negara-negara anggota Uni Eropa. Pada awalnya negara Inggris merupakan pasar ekspor terpenting kedua setelah Belanda. Pada tahun 2009, mengalami perubahan Inggris menempati posisi pertama dan kedua Jerman. Itali juga menjadi pasar ekspor Indonesia mengalami peningkatan dari 8% ke 12%. Spanyol menempati posisi ke tiga dalam daftar pasar ekspor Indonesia mengalami peningkatan dari 10% ke 13%.

Diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam pasar Eropa setelah mengalami pembesaran wilayah. Pada tahun 2010, sepuluh negara bergabung dan mengalami pertambahan pada tahun 2007 sejumlah 2 negara. Negara-negara yang bergabung adalah bagian Eropa timur yang sudah melakukan

kerjasama ekspor dan menjadi pasar bagi Indonesia. Ekspor Indonesia mengalami peningkatan dari 3% ke 5% dari seluruh ekspor ke Uni Eropa.

Kombinasi perubahan ini berdampak pada perbedaan pertumbuhan ekonomi antara negara anggota Uni Eropa, jenis barang yang diimpor oleh negara-negara anggota yang berbeda, terutama antara negara-negara Eropa yang lebih besar dan lebih maju Eropa Barat dan Eropa Timur Eropa, merespon dari permintaan barang asing terkait dengan perubahan pendapatan domestik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ASEM memberi keuntungan bagi Indonesia-Eropa melalui kontribusinya dengan membentuk beberapa forum, terutama dalam bidang ekonomi, dan keuntungannya adalah adanya transparansi dari persoalan-persoalan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh kedua kawasan tersebut. Apabila dilihat dari keuntungannya ASEM dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kerjasama ekonomi antara Indonesia-Eropa. Selain itu dengan adanya ASEM dapat membuka “mata” negara-negara Eropa terhadap Indonesia dan Indonesia pun dapat merasa aman untuk membangun hubungan dengan Eropa.

B. ASEM Sarana dalam Mengatasi Hambatan Kerjasama Ekonomi

Kerjasama ASEM membuka peluang kerjasama yang sangat besar bagi Indonesia. Masih terbukanya peluang besar bagi peningkatan kerjasama Asia dan Eropa yang saling menguntungkan adalah hal yang positif. Potensi ini sangat besar mengingat kedua kawasan mewakili sekitar 60% masing-masing GDP, perdagangan, dan populasi dunia. (KEMLU, 2016)

Indonesia menyinggung sikap protektif Eropa yang mempersoalkan isu dumping yang dilakukan Eropa pada produk Indonesia. Komoditi yang terkena sanksi adalah benang polyester, polyester textured, filament yarns, cotton fabrics, sack & bag of polyethylene/proylene, glutamic acid, alas kaki, disket 3,5 inch, sepeda, kain katun polos dan timbangan elektronik. Isu kebijakan protektif Eropa dilakukan dalam bentuk pemberlakuan standar yang tinggi untuk barang impor, termasuk standar lingkungan, standar kesehatan, keselamatan dan permasalahan lain seperti tenaga kerja juga masuk dalam singgungan Indonesia pada saat itu.

Indonesia mendapat dukungan dari semua negara ASEM yang berpendapat bahwa perlu diadakan pembebasan restriksi-restriksi dan barrier dalam perdagangan, seluruh anggota ASEM berpendapat bahwa isu *dumping* dan standar mutu merupakan masalah bersama. Hal tersebut dirasakan negara-negara Eropa adanya hambatan dalam produk Asia yang masuk ke Eropa. Forum ASEAN ini merupakan fasilitator kerjasama perdagangan kedua kawasan yang menghasilkan rekomendasi yaitu:

1. Melakukan pengurangan hambatan tarif dan non-tarif.
2. Investasi silang kedua belah pihak.
3. Pembangunan infrastruktur.
4. Hubungan usaha kecil-menengah.

Eropa sendiri mengakui terjadinya posisi yang keliru dalam system perdagangan ini dan berpihak kepada aspirasi negara-negara Asia, dimana bisa

dilihat dari sarannya kepada pihak Asia yaitu: agar membawa persoalan *dumping* dan standar mutu yang terlalu tinggi agar diselesaikan melalui jalur hukum. Terlihat bahwa Indonesia mampu memperbaiki kualitas dari produknya dan memperbaiki kemampuan dalam bersaing di pasar global.

1. Tantangan yang di hadapi Indonesia

Dalam menjalani hubungan dengan negara kawasan yang memiliki jarak yang jauh dan perbedaan-perbedaan antar negara tentu memiliki suatu hambatan untuk bisa berhubungan baik dalam menjalankan komitmen dalam kerjasama beberapahal yang akan dihadapi oleh Indonesia adalah:

a. Lemahnya Industri dalam Negeri

Membenahi dan memperkuat daya saing industri dalam negeri menjadi salah satu yang sangat diperlukan. Pemerintah Indonesia harus mengupayakan peningkatan daya saing antar industri dalam negeri dan mendongkrak penggunaan produk-produk dalam negeri, melalui berbagai macam regulasi teknis dan tata niaga untuk pengamanan pasar dalam negeri, dan juga memperluas promosi seperti kampanye cintai produk dalam negeri melalui berbagai macam acara seperti pameran-pameran. Hal ini diperlukan guna mempertahankan produk dalam negeri dan menjaga kualitas dan standar.

Dalam hal ini Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian Indonesia melakukan empat langkah strategis terkait penguatan daya saing industri dalam negeri. (KEMENPERIN, 2012)

Pertama, melakukan restrukturisasi industri, dengan melakukan pemanfaatan teknologi yang efisien, hemat energi, dan ramah lingkungan melalui restrukturisasi permesinan dan peralatan produksi yang lebih *eco-friendly*. Kedua, memberi perhatian lebih kepada kecukupan bahan baku terkait dengan pengembangan industri hulu seperti industri vas, kimia dasar, dan logam dasar. Ketiga, meningkatkan kualitas sumber daya manusia industri melalui fasilitasi pembangunan Unit Pelayanan Teknis (UPT) untuk mendukung pelatihan dengan keahlian khusus di bidang industri. Keempat, memperbaiki pelayanan publik melalui birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Kementerian Perindustrian telah melakukan inisiatif melalui penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) wajib untuk produk industri, kebijakan Tata Niaga seperti penerapan Importir Produsen (IP) maupun Importir Terdaftar (IT), penerapan trade defends seperti safeguard, anti dumping, dan countervailing duties, serta optimalisasi peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN) di semua lini kegiatan perekonomian.

b. Pemerataan Energi yang Belum Merata

Pasokan energi yang menjadi hambatan dalam iklim investasi di Indonesia. Pasokan energi seperti batubara, gas, pasokan listrik dari PT PLN, masih mendapatkan kendala. Hal ini disebabkan karena pasokan utama seperti gas bumi tidak mencukupi untuk domestik disebabkan

kontrol gas yang telah terikat kontrak jangka panjang (KEMENKEU, 2011). Kurangnya infrastruktur gas juga membuat cadangan gas yang ada di Kalimantan dan Papua belum bisa dipergunakan untuk memenuhi pusat-pusat perindustrian di pulau Jawa dan Sumatra.

c. Kurangnya Laboratorium Nasional Berstandar Internasional

Kebutuhan untuk ikut serta dalam perdagangan pangan dunia dibutuhkan keamanan, mutu, dan kualitas menjadi hambatan. Laboratorium dan lembaga uji mutu pangan Indonesia sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Produk yang baik yang telah lulus keamanan dan serifikasi laboratorium akan mempermudah suatu produk ke pasar dunia dengan harga bersaing. Laboratorium berstandar internasional sebagai aset terpenting dalam menopang industri pangan, pertanian, dan komoditas lainnya yang berbasis ekspor.

Tingginya standar setiap negara menjadikan hal yang wajib bagi setiap negara memiliki laboratorium berstandar internasional. Indonesia sebagai salah satu negara pengespor ikan tuna yang diperhitungkan di dunia dengan tujuan ekspor terbesar ke Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Dalam beberapa kasus terjadi penolakan karena produk ikan tuna dari Indonesia memiliki kandungan merkuri melebihi batas maksimum yang dipersyaratkan oleh negara tujuan ekspor. Peran Laboratorim Pembinaan dan Pengujian Mutu

Hasil Perikanan (LPPMHP) memiliki peran besar dalam menjaga mutu ekspor perikanan untuk mempertahankan daya saing di pasar internasional baik dari segi kualitas dan kuantitas. Dibantu keberadaan Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu barang (BPSMB) diperlukan untuk memenuhi persyaratan pasar negara tujuan ekspor.

2. Tantangan yang akan di hadapi Uni Eropa

Uni Eropa juga mengalami beberapa kendala dalam hubungan kerjasama dengan Indonesia dan beberapa kendala yaitu:

a. Memperluas kawasan Uni Eropa

Uni Eropa berorientasi pada *inward-looking*. Uni Eropa lebih memfokuskan pembangunan pada negara-negara anggota yang perekonomiannya masih tertinggal. Hal yang menyulitkan Indonesia adalah setiap negara anggota memiliki *bargaining power* yang lebih besar dalam mengadakan kegiatan perdagangan.

b. Standar impor yang tinggi

Uni Eropa dikenal dengan standar mutu produk impor yang tinggi terkait kebersihan, kesehatan dan keamanan. Standar komoditas di Uni Eropa mengikuti standar yang telah diterapkan oleh negara pendiri Uni Eropa yang sudah maju, seperti standar labelling, pajak konsumsi, peraturan bea masuk, dan *generalized system of preference* (GSP).

c. Hambatan nontariff

Registration, Evaluation, Authorization, and Restriction of Chemicals (REACH) merupakan peraturan impor yang berkaitan dengan bahan kimia Uni Eropa. Aturan yang diimplementasikan sejak tanggal 1 Juni 2007 ini bertujuan mengatur agar produk yang dijual di Eropa mengandung zat kimia aman bagi lingkungan, masyarakat, dan pekerja. Dengan peraturan REACH ini, industri dan importir bertanggung jawab menjamin keamanan produk-produk yang mengandung zat kimia. Tanggung jawab tersebut dengan menyertakan daftar kandungan zat kimia atau hasil uji laboratorium bagi produk yang diproses dengan zat kimia.

Filename: Document6
Folder:
Template: /Users/metripangestika/Library/Group
Containers/UBF8T346G9.Office/User
Content.localized/Templates.localized/Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Microsoft Office User
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/8/17 5:47:00 PM
Change Number: 1
Last Saved On: 5/8/17 5:49:00 PM
Last Saved By: Microsoft Office User
Total Editing Time: 2 Minutes
Last Printed On: 5/8/17 5:49:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 14
Number of Words: 2,169
Number of Characters: 14,591 (approx.)